

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH DI TK/PAUD IT INSAN MADANI SUNGAI SARIAK

Lidia Nusir¹
Misbah Laila²

Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TK/PAUD IT Insan Madani Sungai SariaK dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah, dimana tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyyah dengan baik. Hal ini terlihat beberapa anak salah mengucapkan huruf hijaiyyah. Anak sering lupa nama-nama huruf hijaiyyah, anak belum bisa menyebutkan dengan benar huruf hijaiyyah yang ditunjuk oleh guru dan anak belum mampu membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir sama yang perbedaannya terletak pada tanda titik dan tidak pakai titik, tanda titik satu dan memakai tanda titik dua. Dalam mengenalkan huruf hijaiyyah Guru juga menggunakan media pendukung yaitu berupa kartu huruf dan poster yang ditempelkan pada papan tulis dalam mengenalkan huruf hijaiyyah tetapi itu tidak membantu anak belum bisa mengenal huruf hijaiyyah dengan baik

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Daya Ingat Anak

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral-agama.

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan non formal. Masa usia Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan masa-masa kehidupan manusia dengan rentang usia empat sampai enam tahun. Pada usia 0-6 tahun anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama maupun aspek sosial agamanya. Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia tidak terkecuali anak usia dini. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak. Hal tersebut merupakan kebutuhan rohaniah anak yang sama pentingnya dengan kebutuhan jasmaniah. Penanaman nilai-nilai agama pada usia ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dapat dimiliki pada masa sesudahnya. Pada masa itu jiwa anak masih bersih dengan fitrah Allah. Anak terlahir dalam keadaan suci, sehingga pengaruh apapun yang ditanamkan dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan suburnya.

Pada masa anak-anak daya ingat atau memori mereka juga akan berkembang seiring bertambahnya usia mereka. Daya ingat anak terdiri dari dua jangka yaitu: jangka pendek dan jangka panjang. Anak diusia tiga tahun sudah mulai memiliki kemampuan strategi mengingat yang lebih baik dibanding sebelumnya. Strategi mengingat merupakan aktivitas mental yang didalamnya terdapat

penyimpanan informasi kemudian memindahkannya pada ingatan jangka panjang.³

Sumadi Suryabrata dalam Manshuri dan Khusnul Wardan menyatakan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa daya ingat atau ingatan merupakan suatu kemampuan otak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh seseorang.

Ada tiga strategi penyimpanan informasi yaitu:⁵

1. Rehearsal, yaitu strategi mengingat dengan cara mengulang-ngulang informasi yang diperoleh.
2. Kemampuan mengingat dengan cara mengelompokkan sehingga memudahkan masuknya informasi disebut dengan organisasi
3. Elaborasi yaitu strategi mengingat dengan cara menggabungkan atau membuat hubungan dua atau lebih

³ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Literasi Nusantara) , h. 92

⁴ *Ibid*

⁵ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, *loc.cit*

informasi yang tidak berada dalam kategori yang sama. Kategori ini baru akan dimiliki anak saat berusia 11 tahun.

Selain menggunakan strategi mengingat informasi seseorang juga perlu mempunyai kemampuan *retrieval* yaitu memanggil kembali informasi yang masuk kedalam ingatan jangka panjangnya yang disebut dengan *recognition*. Umumnya anak usia tiga tahun sudah dapat menggunakan strategi ini dengan cukup akurat. Misalnya ketika diperlihatkan sebuah gambar ia dapat menebak gambar yang diperlihatkan sebelumnya dengan tingkat kebenaran 90%.⁶

Oleh karena itu, pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca a-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting dan sudah bisa dikenal kan kepada anak usia dini. Pendidikan agama pada usia ini dapat diberikan melalui berbagai pengalaman belajar anak baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak.

⁶ *Ibid* , h. 92

Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka menghafal Al-Qur'an atau sebagian ayat dari Al-Qur'an akan menjadi yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Menghafal Al-Qur'an harus dimulai dari mencintai Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia dan akan kurang bermanfaat, sebaliknya mencintai Al-Qur'an dengan disertai menghafal ayat-ayat yang mudah untuk dihafalkan, akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas, dan sifat-sifat yang terpuji. Ibnu Khaldun didalam kitab Al-Muqadimah yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin menunjuk pentingnya pendidikan Al-Qur'an menjadi seluruh kurikulum pendidikan didunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.⁷

B. METODE PENELITIAN

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 12

Adapun dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.⁸ Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji satu persatu data yang didapat kemudian mendiskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai di lapangan, serta tetap berkesinambungan berdasarkan proses penelitian yang penulis lakukan.

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*).⁹

Objek Penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra,

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&B* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14

simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga berupa proses. Adapun objek penelitian ini adalah daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode bernyanyi di TK/PAUD IT Insan Madani Sungai Sariaik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini mempunyai kemampuan mengingat yang kuat, karena kemampuan otak anak lebih cepat menyerap informasi daripada orang dewasa. Oleh karena itu alangkah baiknya pada pendidikan anak usia dini dikenalkan dengan berbagai pengetahuan sebagai langkah awal anak bisa mengenal untuk memasuki pendidikan lanjut. Dengan adanya kemampuan mengingat manusia dapat menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Apa yang pernah dialami manusia tidak seluruhnya hilang, tetapi disimpan dalam jiwanya, dan apabila diperlukan hal-hal yang disimpan itu dapat ditimbulkan kembali dalam alam kesadaran. Pengenalan huruf hijaiyyah merupakan pengetahuan dasar untuk membantu anak dalam membaca dan mempelajari kandungan Al-Qur'an nantinya.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan Huruf

Hijaiyyah di TK/ Paud IT Insan Madani Sungai Sarik penulis menemukan temuan-temuan antara lain: Pengenalan huruf hijaiyyah berkaitan dengan kemampuan anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan kemampuan melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan makhrjanya. Penulis melakukan wawancara lebih lanjut dengan berbagai pihak yang terkait untuk memperoleh data yang akurat.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah dapat diketahui pada kemampuan anak dalam menyebutkan nama huruf hijaiyyah. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru menunjukkan huruf hijaiyyah dari alif (ا) sampai dengan ya' (ي) yang tidak diberi harokat kemudian anak diminta untuk menyebutkan nama-nama hurufnya, sehingga akan terlihat bagaimana kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah.

Pemerolehan data mengenai kemampuan anak mengenal huruf-huruf hijaiyyah, dimana hasil wawancara penulis dengan guru memberikan pernyataan bahwa:

“ Dalam mengenalkan huruf hijaiyyah guru menempelkan poster huruf hijaiyyah dan menuliskan huruf hijaiyyah untuk memperkenalkan huruf hijaiyyah dari alif (ا)

sampai dengan ya' (ي) yang tidak diberi harokat ditempelkan dipapan tulis, kemudian guru menyebutkan huruf hijaiyah tersebut dan diikuti oleh anak. Hal ini dilakukan sebanyak 3 kali untuk membantu anak mengingat huruf hijaiyah. Kemudian guru memandu anak untuk menyebutkan sendiri huruf hijaiyah yang ditunjuk guru secara bergantian untuk menyebutkan nama-nama hurufnya”¹⁰

Dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tidak semua anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak menyebutkan kembali huruf hijaiyah sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Guru Kelas yang menyatakan:

“Setelah huruf hijaiyah dibacakan oleh guru, sambil menunjukkan huruf hijaiyah. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf hijaiyah, tetapi anak belum mampu menyebutkannya. Hanya beberapa anak yang bisa menyebutkan, anak yang lain lebih memilih untuk diam mendengarkan teman-temannya”

Hal ini berarti anak belum mampu mengingat huruf hijaiyah dengan benar, sehingga tidak semua anak mampu

¹⁰ Agnes Shintia, Guru Kelas TK/ PAUD IT Insan Madani Sungai Sarik, Wawancara Pribadi, Sungai Sariak, 10 Juli 2021

menyebutkan kembali huruf hijaiyah. Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Kelas yang menyatakan: “Ketika kami meminta anak satu persatu untuk menyebutkan huruf hijaiyah, anak menjawab lupa hurufnya dan anak salah menyebutkan huruf hijaiyah. Anak masih kesulitan untuk membedakan huruf hijaiyah yang mempunyai bentuk yang hampir sama dan yang membedakannya hanyalah sebuah titik” Selain itu, tidak semua anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Beberapa anak sering salah dalam menyebutkan huruf hijaiyah, hal ini disebabkan karena anak belum dapat mengingat dengan baik huruf hijaiyah sehingga anak sering salah dalam menyebutkan huruf hijaiyah

D. PENUTUP

Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK/PAUD IT Insan Madani Sungai Sariak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah, dimana tidak semua anak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini terlihat beberapa anak salah mengucapkan huruf hijaiyah. Anak sering lupa nama-nama huruf hijaiyah, anak belum bisa menyebutkan dengan benar huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru dan anak belum mampu membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir sama yang

perbedaannya terletak pada tanda titik dan tidak pakai titik, tanda titik satu dan memakai tanda titik dua. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah Guru juga menggunakan media pendukung yaitu berupa kartu huruf dan poster yang ditempelkan pada papan tulis dalam mengenalkan huruf hijaiyah tetapi itu tidak membantu anak belum bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik.

Implementasi metode bernyanyi meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dimana dalam melaksanakan metode dalam pembelajaran guru menetapkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Dengan menerapkan metode bernyanyi dengan benar pada anak dapat membantu meningkatkan daya ingat anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan benar dan akan terus diingat oleh anak pada pembelajaran untuk membaca Al-Qur'an nantinya. Selain itu pada pelaksanaan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan pembelajaran dengan bernyanyi dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fuji Pratiwi. *Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi*. Dalam Jurnal Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi. 2017
- Akbar, Elyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya. 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Al-Muyyasar. 2016.
- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Sumber Belajar dan APE*, Surabaya: CV. Jaka Publishing. 2018.
- Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Luxima. 2014.
- Ibnu, Trianto Badar al-Tabany. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia dini di TK/Ra dn anak kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2013.

- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. 2017
- Masduki, Yusron dkk. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Yogyakarta: UAD Press. 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muri'ah, Siti dan Khusnul Wardan. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Literasi Nusantara. 2020.
- Purwanti, Siti. *Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Penelitian pada siswa TKIT As-Salima Kec Kaliangkrik Kab Magelang*. 2018.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020
- Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita*, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2021.
- STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, *Buku Panduan Skripsi*, Pariaman: STIT SB. 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2013, Jakarta: Sinar Grafika. 2011.

Lidia, Misbah : Implementasi ...

Yulianti, Putri. *"Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu.2019.*